

LAPORAN AKHIR

**KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF
UNIVERSITAS BOJONEGORO**



**Culture site Kerajinan Gerabah Malo: Optimalisasi Potensi Wisata Gerabah
Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Berkelanjutan Di Desa
Rendeng, Kecamatan Malo**

Oleh:

Dimas Syahputra Aidil Laqod (22632011051)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BOJONEGORO**

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA 2025

1. Judul : Culture Site Kerajinan Gerabah Malo:
Optimalisasi Potensi Wisata Gerabah Sebagai
Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal
Berkelanjutan Di Desa Rendeng, Kecamatan
Malo
2. Ketua :
- a. Nama Ketua : Dimas Syahputra Aidil Laqod
- b. NIM : 22632011051
- c. Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- d. No. Hp : 0857-0408-8226
3. Biaya :
- Sumber Biaya : LPPM Universitas Bojonegoro Tahun 2025

Bojonegoro, 20 Agustus 2025

Menyetujui,

Ketua Kelompok,

Septi Wulandari, S.Sos., M.AP.
NIDN. 0709099901

Dimas Syahputra Aidil Laqod
NIM. 22632011051

Mengetahui,
Ketua LPPM

Dr.Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN. 0721088601

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul *“Culture Site Kerajinan Gerabah Malo: Optimalisasi Potensi Wisata Gerabah Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Berkelanjutan di Desa Rendeng, Kecamatan Malo”* ini dapat disusun dengan baik. Proposal ini disusun dengan tujuan untuk menguraikan rencana kegiatan KKN sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal Desa Rendeng, khususnya dalam sektor wisata gerabah, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Arief Januwarso, S.Sos, M.Si selaku Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro
2. Dr. Tri Astuti Handayani, SH., MM.,M.Hum selaku Rektor Universitas Bojonegoro
3. Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro
4. Septi Wulandari, S.Sos., M.AP. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah memberikan arahan dan masukan berharga dalam penyusunan program dan kegiatan KKN.
5. Muslih, ST selaku Kepala Desa Rendeng beserta perangkat desa yang telah menerima dan menyambut baik kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN di wilayahnya.
6. Seluruh anggota KKN-TK kelompok 15 yang telah berkontribusi dalam penyusunan proposal ini.

Kami telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan laporan ini, namun kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bojonegoro, 20 Agustus 2025

Kelompok KKN-TK 15

ABSTRAK

Desa Rendeng dikenal sebagai sentra kerajinan gerabah tradisional satu-satunya di Bojonegoro yang telah ada sejak lama. Program ini dilatarbelakangi oleh keberadaan potensi gerabah yang besar namun kurang dioptimalkan sebagai daya tarik dan roda penggerak ekonomi lokal. Dengan tujuan memaksimalkan potensi tersebut, program KKN dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti pembuatan film dokumenter, workshop inovasi desain dan pemasaran produk gerabah, pelatihan pembuatan katalog digital, sekolah edukasi gerabah berbasis kearifan lokal. Pendampingan yang dilakukan meliputi pelatihan, pendampingan langsung dan sosialisasi. Pelatihan diberikan terkait pengembangan produk dan metode pengelolaan usaha yang sesuai standart operasional. Pendampingan langsung dilakukan untuk membantu para pengrajin dan pelaku UMKM untuk mengaplikasikan keterampilan baru. Sosialisasi diberikan dalam bentuk edukasi budaya gerabah setempat kepada anak-anak sebagai generasi penerus, untuk menjaga eksistensi dan nilai-nilai budaya gerabah. Program kerja yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Pembuatan film dokumenter sejarah gerabah yang berada di desa Rendeng mampu menjadi media promosi untuk menarik pengunjung. Workshop inovasi desain dan pemasaran produk gerabah memberikan wawasan pengrajin terkait strategi peningkatan kualitas produk dan nilai jual produk. Pelatihan pembuatan katalog digital menjadi media promosi yang efektif menjangkau pasar yang lebih luas. Sekolah edukasi gerabah berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran agar nilai-nilai budaya gerabah tetap terjaga eksistensinya. Indikator ketercapaian dinilai dari meningkatnya wawasan pengrajin terkait inovasi desain dan strategi pemasaran yang efektif, tersedianya media promosi kreatif berupa film dokumenter dan katalog digital serta tumbuhnya kesadaran generasi muda untuk terus melestarikan eksistensi budaya gerabah. Program yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa luaran, antara lain publikasi artikel pada jurnal nasional terindeks Sinta 5, penyusunan buku Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasaran digital, penyusunan SOP pengelolaan website resmi WEG, serta penyusunan buku panduan wisata yang telah memperoleh perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Keberhasilan program ini menjadi dasar pengokohan desa Rendeng sebagai desa wisata edukasi, untuk menjaga keberlanjutan dari program, perlu dukungan aktif dari pemerintah desa, konsistensi pengrajin dalam berinovasi dan meningkatkan daya jual produk gerabah, inisiatif generasi muda untuk menjaga eksistensi gerabah, serta menjadikan sektor kerajinan gerabah sebagai roda penggerak ekonomi lokal yang berdaya saing.

Kata kunci: Kerajinan Gerabah, Desa Wisata, Pengabdian Masyarakat, Optimalisasi Potensi Desa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Kegiatan	3
BAB II RANCANGAN PROGRAM	5
2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran	5
2.2 Rencana Program Kerja Utama.....	6
2.3 Rencana Program Kerja Pendamping	11
2.4 Rencana Program Kerja Luaran	15
2.5 Rencana Anggaran dan Belanja	17
BAB III PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM.....	21
3.1 Hasil Identifikasi Potensi Lokal	21
3.2 Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan	22
3.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan.....	31
3.4 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja	51

3.5	Strategi Keberlanjutan Program Kerja	54
3.6	Capaian Luaran Kegiatan	57
3.7	Realisasi Anggaran dan Belanja.....	60
BAB IV PENUTUP		62
4.1	Kesimpulan	62
4.2	Saran.....	62
4.3	Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Wisatawan Nusantara Desa WEG Tahun 2018 – 2022	2
Gambar 2. Wisata Edukasi Gerabah (WEG).....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Progam Pembuatan Film Dokumenter	6
Tabel 2. Rencana Progam Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah	8
Tabel 3. Rencana Progam Pelatihan Pembuatan Katalog Digital	9
Tabel 4. Rencana Progam Sekolah Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal ...	10
Tabel 5. Rencana Progam Pemberian Desain Lampu Akrilik	11
Tabel 6. Progam Kerja Pembuatan Peta Geologi, Petunjuk Arah dan Papan Informasi	12
Tabel 7. Rencana Progam Pembuatan Stempel Embos	13
Tabel 8. Rencana Progam Pemberdayaan Tanaman Jambu.....	14
Tabel 9. Rencana Progam Penanaman Pohon.....	14
Tabel 10. Program Kerja Luaran.....	15
Tabel 11. Rencana Anggaran Biaya Program Kerja Utama	17
Tabel 12. Rencana Anggaran Biaya Program Kerja Pendamping	18
Tabel 13. Total Rencana Anggaran Biaya Progam Kerja Utama dan Pendamping	18
Tabel 14. Tahapan Kegiatan KKN Desa Rendeng.....	19
Tabel 15. Rincian Kegiatan Progam Kerja Pembuatan Film Dokumeter	23
Tabel 16. Rincian Kegiatan Progam Kerja Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah	25
Tabel 17. Rincian Kegiatan Progam Pelatihan Pembuatan Katalog Digital.....	28
Tabel 18. Rincian Kegiatan Progam Sekolah Pengenalan Geoprak dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal	30
Tabel 19. Rincian Kegiatan Progam Pembuatan Desain Lampu Akrilik	33
Tabel 20. Rincian Kegiatan Progam Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata	34
Tabel 21. Rincian Kegiatan Progam Papan Petunjuk Arah	38
Tabel 22. Rincian Kegiatan Progam Penanaman Pohon.....	39
Tabel 23. Rincian Kegiatan Progam Pemberian Desain Stampel Embos.....	41

Tabel 24. Rincian Kegiatan Progam Pemberdayaan Tanaman Jambu	42
Tabel 25. Rincian Kegiatan Progam Pembuatan Desain Tugu	45
Tabel 26. Rincian Kegiatan Progam Perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa	46
Tabel 27. Rincian Kegiatan Progam Kolaborasi Lomba Pembuatan Gerabah Berbentuk Vas.....	47
Tabel 28. Rincian Kegiatan Progam Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG	49
Tabel 29. Capaian Luaran Kegiatan.....	57
Tabel 30. Realisasi Anggaran dan Belanja (Progam Kerja Utama).....	60
Tabel 31. Realisasi Anggaran dan Belanja (Progam Kerja Pendamping)	61
Tabel 32. Total Realisasi Anggaran dan Belanja	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan	66
Lampiran 2. Publikasi Berita dan Jurnal	74
Lampiran 3. KTM dan Sertifikat Anggota Kelompok	79
Lampiran 4. Biodata Anggota Kelompok	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

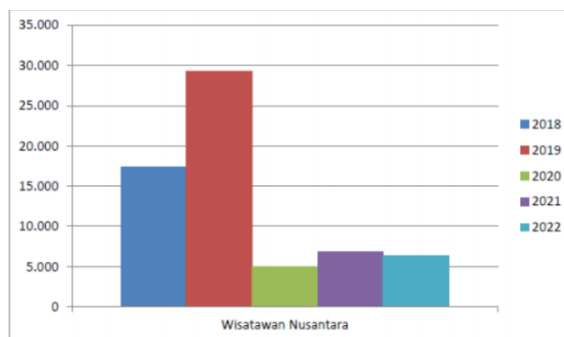
Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan geologis, budaya serta sumber daya alamnya yang tersebar ke berbagai wilayah hingga tingkat desa. Untuk mengelola potensi yang luar biasa tersebut, pemerintah menargetkan pembangunan berkelanjutan untuk pembangunan nasional dan global, sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Hutajulu et al.,2024). Salah satunya dengan pengembangan kawasan geopark yang sesuai dengan prinsip pelestarian dan pemberdayaan (Kurniawan, 2024). Dengan tiga pilar utama: konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat berkelanjutan (Khairunnisa, 2021). Dalam konteks ini, desa memegang peran penting karena memiliki potensi lokal yang unik, seperti kerajinan gerabah, yang tidak hanya bernilai budaya tetapi juga terikat erat dengan karakter geologi daerah asalnya.

Desa Rendeng, merupakan desa yang menjadi sentra kerajinan gerabah satu-satunya yang ada di kecamatan Malo, kabupaten Bojonegoro. Sejarah kerajinan gerabah yang ada di desa Rendeng telah ada sejak tahun 1930-an, meskipun nama pencetus awalnya belum diketahui secara pasti. Produk gerabah yang dibuat pertama berupa bentuk boneka pengantin. Kemudian mulai berkembang menjadi berbagai model hewan, seperti harimau, sapi, kuda, gajah, ayam dan jenis hewan lainnya dengan berbagai ukuran (Abdul Ghofur, S.Pd.I., 2023).

Industri gerabah dinilai rentan tersingkirkan ditengah ditengah pesatnya teknologi canggih, sebab masih menggunakan metode tradisional yang memakan waktu (Fuadi & Saputra, 2023). Produksinya terhambat saat musim hujan karena sulit menemukan bahan baku dengan tekstur yang pas (Prabowo & Rindawati, 2019). Pengrajin beradaptasi dengan lingkungan sekitar bantaran Sungai Bengawan Solo dan pegunungan kapur milik Perhutani untuk memanfaatkan tanah liat. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin menerapkan pendekatan posibilisme, di mana manusia menyesuaikan diri untuk menentukan strategi penghidupan (Pitoyo A, 2015).

Di desa Rendeng terdapat sekitar 270 pengrajin, 80 diantaranya merupakan pengrajin *modern* yang membuat model kartun, seperti doaremon, minion, patrick, dan lainnya (Aquatama et al., 2024). Desa Rendeng memiliki produk beragam, seperti celengan, cobek, ngaron, padasan, pot, dan lain sebagainya. Dengan potensi yang sebesar ini, pemerintah Bojonegoro mulai menginisiasi pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah (WEG) pada tahun 2015 yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tidak hanya berfokus pengembangan perekonomian, tapi juga wadah agar kaum muda dapat berinovasi dan terus melestarikan warisan budaya.

Pada awalnya, Wisata Edukasi Gerabah (WEG) Rendeng, Malo mendapat antusiasme tinggi. Terutama dari anak-anak, karena Pihak pengelola yakni BUMDes melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah. Namun karena adanya pandemi COVID-19, tingkat pengunjung mengalami penurunan yang cukup drastis (Setiawan, 2022).



Gambar 1. Data Wisatawan Nusantara Desa WEG Tahun 2018 – 2022

Pihak pengelola telah melakukan berbagai macam promosi, seperti penyebaran brosur dan promosi digital melalui media sosial. Disamping itu, pemerintah desa turut membangun fasilitas pendukung, seperti gerai kuliner guna meningkatkan minat pengunjung (Aquatama et al., 2024)

Saat ini mayoritas pengunjung Wisata Edukasi Gerabah Rendeng, Malo, berasal dari luar kota, seperti Rembang, Tuban, Pati dan lainnya dibanding dengan wisatawan lokal. Minimnya minat wisatawan lokal ini merupakan tantangan yang

harus segera dituntaskan oleh pemerintah desa dan BUMDes selaku pengelola WEG (Purwanto, 2023). Tantangan lain yang dihadapi berupa terbatasnya inovasi bentuk, pengemasan maupun dari promosi produk gerabah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya sinergitas antara pengrajin, pemerintah desa dan pihak pengelola WEG dengan mengembangkan inovasi baru produk gerabah agar dapat menarik minat pengunjung, khususnya kaum muda untuk mewujudkan wisata edukatif berkelanjutan.

Dalam permasalahan ini, pengembangan geopark melalui optimalisasi potensi desa, khususnya desa Wisata Edukasi Gerabah (WEG) Rendeng, Malo, perlu adanya peran kaum muda yaitu para mahasiswa untuk berkontribusi di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi yang membahas tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi salah satunya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Culture Site Kerajinan Gerabah Malo: Optimalisasi Potensi Wisata Gerabah sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Berkelanjutan di Desa Rendeng, Kecamatan Malo”, mahasiswa diharapkan dapat terjun langsung untuk berkontribusi dan mengabdikan serta memberi manfaat yang nyata untuk terus mengembangkan potensi wisata edukasi ini.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi dan potensi wisata gerabah di Desa Rendeng saat ini?
2. Apa saja kendala dan tantangan dalam pengembangan wisata gerabah sebagai sektor ekonomi lokal berkelanjutan?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi wisata gerabah guna meningkatkan kesejahteraan UMKM Desa Rendeng?

1.3 Tujuan Kegiatan

1. Mengidentifikasi kondisi dan potensi wisata di Desa Rendeng
2. Menganalisis berbagai kendala dan tantangan dalam pengembangan wisata gerabah sebagai sektor ekonomi lokal berkelanjutan

3. Merumuskan strategi optimalisasi pengembangan wisata gerabah yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan UMKM di Desa Rendeng.

1.4 Manfaat Kegiatan

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Universitas Bojonegoro 2025 bagi mahasiswa, masyarakat dan perguruan tinggi

1. Mahasiswa
 - a. Sebagai ajang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam konteks nyata, khususnya dalam bidang pengembangan pariwisata ekonomi kreatif.
 - b. Meningkatkan keterampilan sosial melalui komunikasi secara langsung dengan masyarakat, kerja sama tim serta memimpin berbagai kegiatan.
 - c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan semangat pemberdayaan masyarakat desa.
2. Masyarakat
 - a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan wisata, promosi digital, inovasi produk gerabah serta pentingnya pariwisata sebagai sumber ekonomi alternatif.
 - b. Mendorong pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan potensi gerabah secara optimal, menciptakan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
 - c. Terciptanya sinergi antara pengrajin, pemuda dan pemerintah desa dalam membangun desa wisata yang unggul dan berdaya saing.
3. Perguruan Tinggi
 - a. Memperkuat peran perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Membangun jaringan dan kerja sama antara universitas Bojonegoro dengan instansi, dinas, organisasi masyarakat dan LSM dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

BAB II RANCANGAN PROGRAM

2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran



Gambar 2. Wisata Edukasi Gerabah (WEG)

Desa Rendeng terletak di Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Secara Administrasi, Desa Rendeng terletak kurang lebih 1 Km dari Kecamatan Malo dan 18 Km dari Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Rendeng, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi adalah sebesar 955 jiwa (Aquatama et al., 2024). Mayoritas penduduk Desa Rendeng adalah pengrajin gerabah. Bahan baku gerabah di Desa Rendeng berasal dari tanah liat Sungai Bengawan Solo dan tanah pegunungan sekitar desa. Masing-masing tanah memiliki karakteristik berbeda yang memengaruhi kualitas gerabah. Produk yang dihasilkan beragam, seperti asbak, celengan, cobek, dan lainnya. Celengan macan *Gogor* merupakan produk unggulan sekaligus ikon yang menjadi ciri khas Desa Rendeng (Prabowo, 2019). Setiap bulan Agustus, Desa Rendeng mengadakan Festival Gerabah untuk merayakan kemerdekaan sekaligus mengangkat dan melestarikan kerajinan gerabah sebagai warisan budaya turun-temurun (Ramadhana, 2024). Selain sebagai sentra gerabah, Desa Rendeng juga memiliki potensi perkebunan jambu dan UMKM. Desa ini juga melestarikan tradisi unik seperti *manganan* atau sedekah bumi yang dilakukan di lokasi pengambilan tanah liat, serta tradisi *haul* sesepuh desa di kawasan hutan KPH Parengan, sekitar 4 km dari kantor desa (Bojonegoro, 2019).

Terlepas dari itu tidak bisa dipungkiri tantangan yang dihadapi juga besar, salah satunya saat ini mayoritas pengunjung Wisata Edukasi Gerabah Rendeng, Malo berasal dari luar kota, seperti Rembang, Tuban, Pati dan lainnya dibanding dengan wisatawan lokal. Minimnya minat wisatawan lokal ini merupakan tantangan yang harus segera dituntaskan oleh pemerintah desa dan BUMDes selaku pengelola WEG (Purwanto, 2023). Tantangan lain adalah kurangnya inovasi dan promosi produk gerabah. Diperlukan sinergi antara pengrajin, pemerintah desa, dan pengelola WEG untuk menciptakan inovasi baru agar menarik minat, khususnya generasi muda, demi keberlanjutan wisata edukatif.

2.2 Rencana Program Kerja Utama

A. Pembuatan Film Dokumenter

Program kerja ini dirancang sebagai upaya mendukung promosi dan pelestarian budaya lokal melalui media film dokumenter. Kegiatan ini berfokus pada asal muasal eksistensi gerabah yang ada di desa Rendeng. Pada pembuatannya, film ini akan melibatkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi sebagai aktor dan narasumber untuk mewujudkan film dokumenter yang sebenar-benarnya.

Tabel 1. Rencana Program Pembuatan Film Dokumenter

Masalah	Program ini dibuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi WEG, berupa kurangnya promosi yang menarik, keterbatasan informasi tentang sejarah gerabah, proses pembuatan gerabah, filosofi di balik bentuknya, serta nilai edukatif dari wisata yang belum banyak diketahui oleh publik.
Program Kerja	Pembuatan film dokumenter bermaksud untuk mengangkat sejarah dan pengembangan gerabah di desa Rendeng kecamatan Malo, dalam bentuk film dokumenter berdurasi 15-20 menit. Pembuatan film dokumenter meliputi tahap perencanaan, pengambilan

	gambar, penyuntingan, dan publikasi. Kegiatan ini diawali dengan penentuan tema dan naskah, dilanjutkan proses shooting, lalu diedit dan dipublikasikan ke berbagai media. Film ini akan menampilkan pembuatan gerabah tradisional serta mengulas pendirian Wisata Edukasi Gerabah (WEG) sejak 2015. Dokumenter ini diharapkan menjadi media edukasi, promosi budaya dan penguatan identitas desa Rendeng.
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini adalah mendokumentasikan sejarah gerabah di desa Rendeng dan melibatkan generasi muda dalam pelestarian warisan budaya melalui media film.
Sasaran Kegiatan	Masyarakat umum
Keberlanjutan	1. Pemasangan code QR yang terhubung langsung ke film dokumenter di WEG. 2. Penayangan secara rutin sebagai media media promosi serta pelestarian budaya.

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

B. Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah

Program kerja ini dirancang sebagai upaya untuk mengembangkan variasi desain gerabah yang lebih inovatif dan sesuai dengan tren pasar serta meningkatkan pengetahuan pengrajin terkait strategi pemasaran dengan pemanfaatan platform e-commerce secara maksimal. Workshop ini diharapkan dapat menciptakan ide kreatif pengrajin agar mampu menambah daya tarik gerabah sekaligus untuk memperluas jangkauan pasar.

Tabel 2. Rencana Program Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah

Masalah	Masalah yang dihadapi adalah kurangnya inovasi model gerabah, program ini diharapkan dapat menciptakan inovasi desain gerabah yang dapat menarik minat kalangan muda yang fungsional dan mengedepankan estetika. Selain itu masalah lain berupa pemanfaatan platform digital yang kurang optimal, kurangnya ilmu tentang strategi pemasaran, jangkauan pasar yang kurang luas
Program Kerja	Workshop inovasi desain dan pemasaran produk gerabah dirancang untuk mendorong perajin dan pemuda setempat untuk membuat inovasi produk gerabah yang modern tanpa menghilangkan kearifan lokal dan menghasilkan produk yang unik khas yang akan menjadi identitas lokal, serta memperluas jangkauan pasar dengan mengoptimalkan pemanfaatan platform digital dan strategi pemasaran yang tepat.
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan dan memproduksi desain gerabah yang inovatif dan unik sebagai identitas khas desa Rendeng dan mengoptimalkan pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.
Sasaran Kegiatan	Perajin gerabah dan pemuda desa Rendeng
Keberlanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Follow up secara berkala oleh mahasiswa terkait pembuatan akun <i>e-commerce</i> dan pengelolaan akun tersebut 2. Kerja sama dengan pelaku usaha lain seperti, toko bunga, toko souvenir dan lainnya. 3. Pembuatan buku panduan untuk pemasaran online.

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

C. Pelatihan Pembuatan Katalog Digital

Program kerja ini disusun untuk meningkatkan kemampuan pengrajin dalam memasarkan produk mereka melalui pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan ini akan dilakukan agar calon konsumen dapat memperoleh produk yang akan dibelinya secara detail.

Tabel 3. Rencana Program Pelatihan Pembuatan Katalog Digital

Masalah	Hal-hal yang menjadi masalah pada pemasaran gerabah antara lain serta tidak tersedia katalog secara digital yang dapat memudahkan calon konsumen mengetahui informasi terkait barang yang akan mereka beli.
Program Kerja	Program pelatihan digital marketing dirancang untuk melatih perajin dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital sebagai tempat promosi yang efektif bagi pemasaran produk. Kegiatan ini meliputi pendampingan pembuatan akun e-commerce (Shopee) dan pengambilan foto katalog serta pengeditan melalui aplikasi canva yang berisi deskripsi produk, ukuran dan harga produk.
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini adalah cara pembuatan katalog digital produk gerabah, mulai dari dokumentasi, pengelompokan, hingga penyusunan katalog dalam format visual yang menarik dan mudah diakses.
Sasaran Kegiatan	Perajin gerabah, pelaku UMKM dan pemuda desa Rendeng.
Keberlanjutan	1. follow up dengan time line mulai dari pembuatan akun <i>e-commerce</i> , pengelolaan akun tersebut, sesi dokumentasi untuk membuat katalog produk, mengupload katalog dan deksripsi produk, dan menerima dan mengirim pesanan.

	2. Pembuatan buku panduan untuk pemasaran online.
--	---

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

D. Sekolah Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal

Program ini disusun untuk memperkenalkan dan melestarikan kerajinan gerabah di desa Rendeng kepada siswa/i SD/MI. Kegiatan ini akan dilakukan dengan mengajak siswa/i belajar tentang sejarah dan filosofi gerabah, lalu dilanjutkan follow up dengan upaya meningkatkan kreativitas peserta melalui lomba mewarnai gerabah. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana transfer pengetahuan antar generasi sekaligus media pelestarian budaya yang bernilai edukatif.

Tabel 4. Rencana Program Sekolah Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal

Masalah	Masalah yang dihadapi berupa minimnya pemahaman anak- anak tentang pelestarian budaya lokal mereka, masuknya budaya luar yang mulai menggeser keberadaan kerajinan gerabah, serta kurangnya minat mereka untuk mengembangkan kearifan lokal.
Program Kerja	Program ini adalah kegiatan edukatif yang ditujukan kepada siswa SD/MI di Desa Rendeng untuk mengenalkan kembali seni kerajinan gerabah. Melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan, siswa diajak memahami proses pembuatan gerabah, nilai fungsional dan historisnya, serta pentingnya menjaga warisan budaya lokal. Dalam kegiatan ini akan diadakan lomba mewarnai gerabah yang fungsinya meningkatkan kreativitas siswa dalam menghias gerabah. Kegiatan ini akan di ikuti oleh perwakilan dari SD/MI di Kecamatan Malo.
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap kerajinan gerabah,

	menjadikan gerabah sebagai media pembelajaran, memantik anak-anak untuk mengembangkan kerajinan gerabah di desa Rendeng
Sasaran Kegiatan	Siswa/i SD/MI
Keberlanjutan	1. Pengadaan lomba pembuatan dan mewarnai gerabah 2. Pelibatan siswa SD/MI dalam festival gerabah

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

2.3 Rencana Program Kerja Pendamping

A. Pemberian Desain Lampu Akrilik

Program kerja ini dirancang untuk memberikan penanda pada jalan masuk desa. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mendesain lampu akrilik lalu menyerahkan desain tersebut kepada pihak desa.

Tabel 5. Rencana Program Pemberian Desain Lampu Akrilik

Masalah	Masalah yang dihadapi berupa kurangnya identitas desa di ruang terbuka, jalan masuk desa tampak polos dan gelap di malam hari yang kurang menarik secara visual.
Program Kerja	Program ini adalah upaya untuk memperkuat identitas visual desa serta memperindah ruang publik melalui pemberian desain lampu akrilik yang estetik. Lampu ini dirancang dengan bertuliskan “Taman Gerabah Rendeng”, “Bojonegoro Bahagia Makmur dan Membanggakan”, “Desa Rendeng Edukatif dan Inovatif” dan “Jawa Timur Gerbang Nusantara Baru”, sehingga dapat dipasang di jalan masuk sebagai penanda dan elemen penyambutan yang menarik.
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan daya tarik visual desa, memberikan identitas yang kuat pada jalan masuk desa serta sebagai spot foto yang bisa digunakan oleh wisatawan.

Sasaran Kegiatan	Masyarakat Umum
Keberlanjutan	1. perawatan dan penjagaan dari masyarakat desa agar tidak rusak 2. pemeliharaan dan penggantian lampu secara berkala

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

B. Pembuatan Peta Geologi, Petunjuk Arah dan Papan Informasi

Program ini disusun untuk memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat maupun pengunjung desa. Melalui pembuatan peta geologi, petunjuk arah, dan papan informasi, diharapkan tercipta sarana penunjang yang informatif.

Tabel 6. Program Kerja Pembuatan Peta Geologi, Petunjuk Arah dan Papan Informasi

Masalah	Masalah yang dihadapi berupa minimnya peta geologi yang mudah diakses oleh wisatawan dan keterbatasan penunjuk jalan menuju wisata WEG.
Program Kerja	Program ini adalah upaya untuk memudahkan dan memberikan akses peta geologi desa Rendeng kepada masyarakat umum dan mempermudah wisatawan menuju WEG. Peta geologi akan diletakkan di balai desa Rendeng, di WEG dan di perempatan jalan. Sedangkan penunjuk jalan akan dipasang di pertigaan jalan masuk desa, perempatan dan di depan WEG. Papan informasi diletakkan di WEG
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini untuk mempermudah akses terkait peta geologi, lokasi dan informasi WEG
Sasaran Kegiatan	Masyarakat umum
Keberlanjutan	1. Peta, petunjuk arah dan papan informasi dipelihara oleh pengelola WEG 2. Peta dan papan informasi dijadikan fasilitas edukasi

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

C. Pembuatan Stempel Embos

Program kerja ini bertujuan memberikan identitas resmi dan penanda autentik pada dokumen maupun produk gerabah Desa Rendeng. Stempel embos diharapkan dapat meningkatkan keaslian, profesionalitas, serta memperkuat branding lokal agar produk lebih terpercaya dan bernilai jual tinggi.

Tabel 7. Rencana Program Pembuatan Stempel Embos

Masalah	Masalah yang dihadapi berupa minimnya daya saing yang disebabkan tidak adanya labelisasi pada produk gerabah, minimnya kesadaran perajin dalam meningkatkan branding produk.
Program Kerja	Program ini adalah kegiatan untuk meningkatkan identitas dan nilai jual produk gerabah lokal melalui pemberian stempel embos sebagai penanda. Embos dicetak langsung ke permukaan gerabah saat proses pembuatan, berisi nama perajin, desa, atau logo khas desa Rendeng. Pemberian stempel embos diharapkan dapat memperkuat branding produk dan melindungi karya pengrajin.
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan penanda pada produk gerabah desa Rendeng agar saat dipasarkan dapat langsung dikenali oleh konsumen serta berfungsi untuk melindungi karya pengrajin
Sasaran Kegiatan	Pengrajin gerabah

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

D. Pemberdayaan Tanaman Jambu

Program kerja ini bertujuan membantu petani jambu dalam mengatasi masalah kerontokan buah menjelang panen melalui pemberian pupuk secara gratis. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta hasil panen, sekaligus mendukung kesejahteraan petani jambu di Desa Rendeng.

Tabel 8. Rencana Progam Pemberdayaan Tanaman Jambu

Masalah	Masalah yang dihadapi berupa kerontokan buah pada saat mendekati waktu panen, hal ini menjadikan pengelola mengalami kerugian yang cukup besar.
Program Kerja	Kegiatan ini berupa pemberdayaan tanaman dengan memberikan pupuk untuk meminimalisir kerontokan buah jambu.
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meminilisir kerontokan buah jambu sehingga meningkatkan kualitas dari buah yang dipanen dan mengurangi limbah buah yang terbuang sia-sia.
Sasaran Kegiatan	Pemilik kebun jambu
Keberlanjutan	Pemilik kebun jambu dengan mandiri melakukan perawatan tanaman jambu
Indikator Keberhasilan	1. Tanaman jambu yang telah diberi pupuk menunjukkan penurunan tingkat kerontokan 2. Kualitas dan jumlah jambu yang ditanam meningkat

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

E. Penanaman Pohon

Program kerja ini bertujuan menciptakan lingkungan desa yang lebih asri dan sejuk, khususnya di kawasan Wisata Edukasi Gerabah dan sekitar balai desa. Melalui penanaman pohon, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, memperindah ruang publik, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan di Desa Rendeng.

Tabel 9. Rencana Progam Penanaman Pohon

Masalah	Masalah yang dihadapi berupa akses menuju kawasan wisata masih terasa panas dan kurang nyaman karena minimnya pohon untuk memperteduh jalan
---------	---

Program Kerja	Kegiatan ini berupa penghijauan melalui penanaman pohon di area akses menuju kawasan WEG serta di dalam kawasan WEG itu sendiri
Tujuan Kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih sejuk, nyaman, dan asri di sepanjang akses menuju kawasan wisata serta di area wisata itu sendiri
Sasaran Kegiatan	Masyarakat umum
Keberlanjutan	Pemeliharaan rutin dan pengecekan secara berkala oleh masyarakat dan pemerintah desa

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

2.4 Rencana Program Kerja Luaran

Tabel 10. Program Kerja Luaran

NO	PROGRAM	TARGET	LUARAN
1	Pembuatan Film Dokumenter	Mendokumentasi kan sejarah gerabah sebagai upaya pelestarian budaya dan menyediakan media promosi wisata edukasi Desa Rendeng.	1.Video dokumenter berdurasi 10 - 15 menit 2.Poster 3.Chanel YouTube
2	Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah	Meningkatkan daya tarik dan nilai estetika produk gerabah dengan tetap mempertahankan unsur kearifan lokal dan mengoptimalkan pemasaran di platfrom digital	1. Design Produk Baru/Modern 2. Akun <i>Marketplace</i> 3. Publikasi Jurnal
3	Pelatihan Pembuatan Katalog Digital	Membekali pengrajin dengan keterampilan pembuatan katalog digital untuk memasarkan produknya	1. Katalog Digital 2. Publikasi Jurnal

4	Sekolah Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal	Menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap kerajinan gerabah, menjadikan gerabah sebagai media pembelajaran	1. Lomba Pembuatan dan Mewarnai Gerabah 2. Dokumentasi Kegiatan
5	Pemberian Desain Lampu Taman Akrilik	Meningkatkan daya tarik visual desa, memberikan identitas yang kuat pada jalan masuk desa serta sebagai spot foto yang bisa digunakan oleh wisatawan	1. Desain Lampu Taman Akrilik
6	Pembuatan Peta Geologi dan Penunjuk Arah	Mempermudah akses informasi terkait peta geologi dan lokasi WEG	1. Peta Geologi 2. Plang Penunjuk arah
7	Pembuatan Stampel Emboss	Sebagai identitas resmi bagi produk gerabah local dan memperkuat branding produk gerabah Desa Rendeng	1. Stampel Emboss 2. Penerapan Stampel Emboss
8	Pemberdayaan Tanaman Jambu	Meminilaisir kerontokan buah jambu sehingga meningkatkan kualitas dari buah yang dipanen dan mengurangi limbah buah yang terbuang sia-sia.	1. Dokumen Edukasi atau Panduan budidaya jambu
9	Penanaman Pohon	Untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperteduh akses jalan menuju area wisata	1. Pohon Peneduh 2. Dokumetasi

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

2.5 Rencana Anggaran dan Belanja

No	Keterangan	QTY	Harga	Subtotal
1.	Dana LPPM			Rp. 5.000.000

Tabel 11. Rencana Anggaran Biaya Program Kerja Utama

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
A	Pembuatan Film Dokumenter				
1	Sewa kamera	2	Buah	Rp. 250.000	Rp. 500.000
2	Sewa lighting	1	Buah	Rp. 250.000	Rp. 250.000
3	Audio recorder	2	Buah	Rp. 100.000	Rp. 200.000
4	Stabilizer kamera	1	Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
5	Publikasi poster HKI	1	Publikasi	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Total Proker 1					Rp. 1.550.000
B	Workshop Inovasi Desain Gerabah Modern				
1	Sample gerabah	1	Buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
2	Banner	2	Lembar	Rp. 75.000	Rp. 150.000
3	Publikasi jurnal	1	Jurnal	Rp. 500.000	Rp. 500.000
4	Publikasi berita	1	Berita	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Total Proker 2					Rp. 750.000
C	Pelatihan Pembuatan Katalog Digital				
1	Publikasi berita	1	Berita	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Total Proker 3					Rp. 200.000
D.	Sekolah Edukasi Gerabah Berbasis Lokal				
1	Hadiah pemenang lomba mewarnai gerabah	1	-	Rp. 500.000	Rp. 500.000
2	Sertifikat	1	Pack	Rp. 120.000	Rp. 120.000
3	Publikasi berita	1	Berita	Rp. 200.000	Rp. 200.000

Total Proker 4	Rp. 820.000
Total Proker 1,2, 3 & 4	Rp. 3.320.000

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

Tabel 12. Rencana Anggaran Biaya Program Kerja Pendamping

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Peta Geologi Desa	1	Lembar	Rp. 180.000	Rp. 180.000
2	Lampu Akrilik	4	Buah	Rp. 75.000	Rp. 300.000
3	Penunjuk Jalan	4	Buah	Rp. 125.000	Rp. 500.000
4	Perberdayaan Tanaman Jambu	3	Pupuk	Rp. 30.000	Rp. 90.000
4	Pembuatan Stampel Embos	1	Buah	Rp. 120.000	Rp. 120.000
5	Papan Informasi WEG	1	Buah	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Total					Rp. 1.690.000

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

Tabel 13. Total Rencana Anggaran Biaya Progam Kerja Utama dan Pendamping

No	Keterangan	Jumlah Harga
1	Program Kerja Utama	Rp. 3.320.000
2	Program Kerja Pendamping	Rp. 1.690.000
Total Keseluruhan		Rp. 5.010.000

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

2.6 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, difokuskan pada pengembangan potensi lokal, khususnya sektor wisata kerajinan gerabah. Pelaksanaan program ini mengedepankan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan dengan melibatkan secara aktif masyarakat setempat,

terutama para pengrajin gerabah, perangkat desa, serta pemuda desa. Metode Pelaksanaan KKN dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 14. Tahapan Kegiatan KKN Desa Rendeng

No	Tahap	Kegiatan	Rincian
1	Pra-Kegiatan (Persiapan & Observasi Lapangan)	Koordinasi Awal	Koordinasi dengan kampus, DPL, dan pihak desa untuk memahami kondisi serta menyelaraskan rencana kerja.
		Observasi Lapangan	Pemetaan potensi & masalah kerajinan gerabah: teknik produksi, desain/motif, distribusi/pemasaran, profil pengrajin.
		Wawancara & Diskusi	Menggali tantangan pengrajin, harapan masyarakat terkait wisata gerabah.
2	Perencanaan Program	Penyusunan Program	Berdasarkan data lapangan: kebutuhan masyarakat, potensi lokal, keterbatasan sumber daya & waktu KKN.
		Rencana Kegiatan Tematik	Workshop desain produk, pelatihan pemasaran digital, pembuatan papan

			petunjuk wisata, peta wisata edukasi.
3	Pelaksanaan	Pelatihan & Penyuluhan	Desain visual & identitas produk, workshop katalog digital, pelatihan Canva.
		Pendampingan Teknis & Pemberdayaan	Variasi desain & fungsi produk, contoh pengemasan produk menarik.
		Pengembangan Infrastruktur Promosi	Papan petunjuk wisata, peta wisata sentra gerabah.
		Edukasi & Sosialisasi Anak Muda	Melibatkan pelajar & remaja dalam pelatihan gerabah & promosi digital.
4	Evaluasi & Tindak Lanjut	Evaluasi Harian & Tengah Program	Diskusi internal kelompok, koordinasi dengan perangkat desa.
		Evaluasi Akhir & Rekomendasi	Forum evaluasi bersama masyarakat, laporan kegiatan, dokumentasi hasil, rekomendasi pembentukan Pokdarwis.

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

BAB III

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Hasil Identifikasi Potensi Lokal

Desa Rendeng, Kecamatan Malo, memiliki potensi unggulan dalam bidang kerajinan gerabah yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas khas desa. Hampir seluruh masyarakat mengenal teknik dasar pembuatan gerabah, mulai dari pemilihan tanah liat, pembentukan, pengeringan, hingga pembakaran. Produk gerabah yang dihasilkan pun sangat beragam, mulai dari peralatan rumah tangga tradisional seperti kendi, periuk, dan cobek, hingga vas bunga, pot tanaman, serta produk dekoratif bernilai seni. Keberadaan tanah liat lokal yang melimpah dan berkualitas semakin memperkuat keberlanjutan aktivitas pembuatan gerabah di desa ini. Selain gerabah, Desa Rendeng juga memiliki perkebunan jambu yang luas dan produktif. Jambu hasil panen tidak hanya dikonsumsi secara langsung, tetapi juga berpotensi diolah menjadi berbagai produk turunan seperti manisan, sirup, atau jus yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Hal ini menjadikan jambu sebagai komoditas pertanian unggulan yang dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Potensi pertanian dan kerajinan ini saling melengkapi, sehingga mampu menciptakan daya tarik yang khas apabila dikelola secara terpadu.

Keunikan Desa Rendeng semakin diperkuat dengan adanya tradisi budaya yang masih dilestarikan hingga kini, yaitu Festival Gerabah dan Sedekah Bumi. Tradisi ini dilaksanakan di area pengambilan tanah liat sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas berkah alam yang diberikan, khususnya tanah yang menjadi sumber kehidupan sekaligus bahan baku utama pembuatan gerabah. Festival ini tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga menjadi ajang kebersamaan, pelestarian budaya, serta sarana memperkenalkan karya gerabah kepada masyarakat luas. Dengan kombinasi potensi kerajinan gerabah, perkebunan jambu, serta tradisi budaya yang unik, Desa Rendeng sangat berpeluang untuk dikembangkan menjadi desa wisata terpadu berbasis kerajinan, agro, dan budaya. Wisatawan dapat memperoleh pengalaman lengkap, mulai dari belajar membuat gerabah, berkunjung ke perkebunan jambu,

mencicipi hasil olahan buah, hingga menyaksikan langsung rangkaian festival budaya yang khas. Jika dikelola secara optimal melalui inovasi, promosi, dan peningkatan infrastruktur, Desa Rendeng akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas peluang ekonomi kreatif, sekaligus menjaga kelestarian warisan budaya leluhur.

3.2 Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan

Program kerja utama yang disusun dengan sistematis ini merupakan upaya untuk mengangkat Kembali potensi yang berada di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Yaitu sebagai sentra produksi gerabah dan desa wisata edukasi gerabah. Program kerja ini meliputi pembuatan film dokumenter yang diharapkan mampu mengangkat dan mempromosikan Desa Rendeng yang identik dengan produk gerabahnya, sebagai sentra gerabah banyak sekali masyarakat desa yang menjadikannya mata pencaharian utama. Dengan demikian, pembaruan desain yang selaras dengan trend dan permintaan pasar menjadi suatu kebutuhan. Diharapkan, inisiatif ini mampu mendorong pertumbuhan usaha serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pengrajin di desa tersebut. Tak hanya pembaruan desain, tetapi juga strategi pemasaran gerabah itu sendiri. Mengingat saat ini adalah era digitalisasi yang dimana semua berjalan lebih cepat dan praktis. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pelatihan pembuatan katalog produk untuk membantu memasarkan produk mereka secara digital. Selain itu, pengenalan konsep geopark dan edukasi gerabah berbasis kearifan lokal juga penting untuk ditanamkan sejak dini melalui program sekolah. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya mengenal potensi alam dan budaya di sekitarnya, tetapi juga ikut berperan dalam melestarikan warisan lokal serta mengembangkan produk unggulan daerah secara berkelanjutan.



1. Pembuatan Film Dokumenter

Pembuatan film Dokumenter ini mengangkat sejarah dan pengembangan gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro dalam bentuk film dokumenter berdurasi 15-20 menit. Pembuatan film dokumenter meliputi tahap perencanaan, pengambilan gambar, penyuntingan, dan publikasi. Kegiatan ini

diawali dengan penentuan tema dan naskah, dilanjutkan proses shooting, lalu diedit dan dipublikasikan ke berbagai media. Dokumenter ini diharapkan menjadi media edukasi, promosi budaya dan penguatan identitas desa Rendeng. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendokumentasikan sejarah gerabah di desa Rendeng dan melibatkan generasi muda dalam pelestarian warisan budaya melalui media film.

Tabel 15. Rincian Kegiatan Program Kerja Pembuatan Film Dokumenter

Bentuk Kegiatan	:	Pembuatan Film Dokumenter
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah mendokumentasikan sejarah gerabah di desa Rendeng dan melibatkan generasi muda dalam pelestarian warisan budaya melalui media film.
Sasaran	:	Masyarakat umum
Waktu	:	24 – 25 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	Mirza Rosa Labibah
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 dan Masyarakat Desa Rendeng
Anggaran	:	Rp. 1.120.000,00
Indikator	:	Melakukan pembuatan film dokumenter bersama masyarakat desa
Output	:	Masyarakat memiliki media promosi yang efektif untuk mengembangkan desa mereka sebagai desa wisata edukasi gerabah yang mampu meningkatkan perekonomian lokal.
Indikator Keberhasilan	:	Film dokumenter yang diproduksi melalui tahapan perencanaan naskah dengan koordinasi pihak desa dan tokoh masyarakat, proses pengambilan gambar yang melibatkan warga lokal sebagai aktor, penyuntingan, hingga publikasi di media sosial serta penayangan bersama masyarakat, berhasil selesai dan ditayangkan di channel YouTube, mendapat respon positif serta antusiasme dari masyarakat, dan menjadi media

		promosi yang menarik minat wisatawan lokal maupun non-lokal.
No	Gambar	Keterangan
1		Proses syuting
2		Penayangan perdana film dokumenter pada malam puncak penutupan KKN-TK



Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025


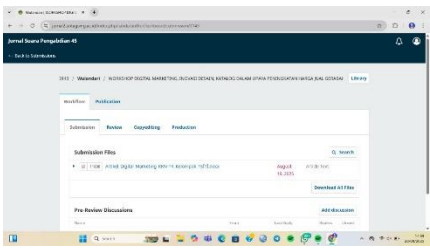
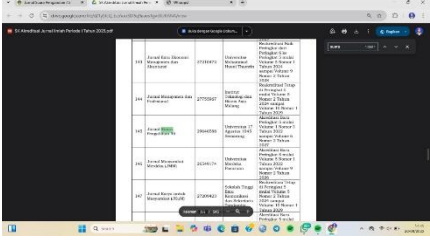
2. Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah

Workshop ini dibuat untuk mengatasi masalah kurangnya inovasi model gerabah, yang diharapkan dapat menciptakan inovasi yang fungsional dan mengedepankan estetika. Selain itu kegiatan ini dirancang untuk mendorong para pengrajin dan pemuda setempat untuk membuat inovasi produk gerabah yang modern tanpa menghilangkan kearifan lokal dan menghasilkan produk unik khas yang akan menjadi identitas lokal. Program kerja ini juga salah satu upaya dalam mengatasi masalah pemasaran dengan jangkauan pasar yang lebih luas melalui platform digital seperti shopee, tiktokshop dan lain sebagainya, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Tabel 16. Rincian Kegiatan Progam Kerja Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah

Bentuk Kegiatan	:	Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk Gerabah
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan dan memproduksi desain gerabah yang inovatif dan unik sebagai identitas khas desa Rendeng dan mengoptimalkan pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.
Sasaran	:	Pengrajin gerabah dan pemuda desa Rendeng
Waktu	:	21 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	Putri Aprilia Sari dan Indah Novita Sari
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp. 1.550.000,00
Indikator	:	Melakukan workshop terkait inovasi desain dan pemasaran produk gerabah
Output	:	Masyarakat memiliki gambaran tentang pembaruan desain, disertai pembuatan buku contoh inovasi desain gerabah yang sedang tren dan banyak diminati oleh konsumen serta memahami strategi pemasaran produk mereka. Hasil kegiatan ini tidak hanya hal-hal yang telah tersebut diatas, tetapi juga menghasilkan jurnal yang dipublikasikan sebagai sarana promosi lokal secara akademis
Indikator Keberhasilan	:	Pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak desa serta narasumber, kemudian pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi, yaitu inovasi desain gerabah modern dan

	<p>pelatihan penggunaan platform digital seperti Shopee, TikTok Shop, dan media sosial, yang menghasilkan terciptanya desain gerabah baru yang inovatif dan estetik, peningkatan keterampilan pengrajin dan generasi muda, produk workshop yang mendapat respon positif dari masyarakat, pemahaman peserta dalam pemasaran digital, tersusunnya buku contoh inovasi desain sebagai pedoman pengrajin, serta terpublikasinya jurnal untuk mempromosikan potensi lokal secara akademis.</p>	
No	Gambar	Keterangan
1		<p>Penunjukan desain produk gerabah modern</p>
2		<p>Foto Bersama pemateri</p>

3		Buku contoh inovasi desain gerabah
3.		Submit jurnal
4.		Bukti jurnal terakreditasi

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

3. Pelatihan Pembuatan Katalog Digital


Salah satu masalah pada pemasaran gerabah yaitu tidak tersedia katalog secara digital yang dapat memudahkan konsumen mengetahui informasi terkait barang yang akan mereka beli. Program kerja ini menjadi solusi dari permasalahan tersebut, pelatihan pembuatan katalog digital ini dirancang untuk melatih pengrajin dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital sebagai tempat promosi yang efektif. Kegiatan ini meliputi pendampingan pembuatan akun canva dan pengambilan foto produk yang nantinya akan diedit melalui akun canva untuk

memudahkan para peserta dan pelaku UMKM setelah itu katalog tersebut akan di upload di marketplace. Sehingga dalam kegiatan ini juga dilakukan pelatihan pembuatan akun Shopee yang dilakukan dengan pendampingan langsung. Setelah follow up dilakukan katalog produk dapat diupload melalui akun shopee.

Tabel 17. Rincian Kegiatan Program Pelatihan Pembuatan Katalog Digital

Bentuk Kegiatan	:	Pelatihan pembuatan katalog digital
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat untuk membuat dan mengupload katalog tersebut secara digital, melalui Shopee
Sasaran	:	Pengrajin gerabah, pelaku UMKM, dan pemuda Desa Rendeng
Waktu	:	23 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	M. Samsul Huda
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp. 150.000,00
Indikator	:	Melakukan pelatihan terkait pembuatan katalog digital dan mengupload melalui shopee
Output	:	Masyarakat memiliki gambaran tentang katalog produk untuk mempermudah pemasaran melalui digital dan masing masing dari mereka memiliki katalog untuk usaha mereka yang akan dipublikasikan melalui akun Shopee yang telah dibuat.
Indikator Keberhasilan	:	Kegiatan ini dilakukan melalui tahap koordinasi dan penentuan materi dengan narasumber, dilanjutkan pelatihan pembuatan akun Canva serta penyusunan katalog digital, kemudian peserta dilatih membuat akun Shopee dan mengunggah katalog produk ke marketplace, dengan hasil peserta mampu membuat katalog digital yang

	memuat informasi produk secara lengkap dan terstruktur, katalog digunakan untuk promosi digital, serta menghasilkan minimal satu katalog produk dan akun Shopee
--	---

No	Gambar	Keterangan
1		Penyampaian materi oleh bapak Dimas Fikri Kussofwan A.,S.PAR
2		Foto follow up katalog produk dan akun shopee
3		Bukti publikasi katalog produk melalui akun shopee

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025



4. Sekolah Pengenalan Geoprak dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal


Program ini dilakukan karena minimnya pemahaman anak-anak tentang pelestarian budaya lokal mereka, masuknya budaya luar yang mulai menggeser

keberadaan kerajinan gerabah, serta kurangnya minat mereka untuk mengembangkan kearifan lokal. Kegiatan ini juga untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap kerajinan gerabah, menjadikan gerabah sebagai media pembelajaran, memantik anak-anak untuk mengembangkan kerajinan gerabah di desa Rendeng. Tindak lanjut dari program kerja ini adalah pengadaan lomba mewarnai untuk siswa- siswi SD/MI yang berada di Desa Rendeng.

Tabel 18. Rincian Kegiatan Program Sekolah Pengenalan Geoprak dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal

Bentuk Kegiatan	:	Sekolah Pengenalan Geoprak dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap kerajinan gerabah, menjadikan gerabah sebagai media pembelajaran, memantik anak-anak untuk mengembangkan kerajinan gerabah di desa Rendeng.
Sasaran	:	SD/MI
Waktu	:	17 dan 22 Juli 2025 (Sekolah Edukasi), 08 Agustus 2025 (follow up berupa lomba melukis gerabah)
Penanggung Jawab	:	Dimas Syahputra Aidil Laqod
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp. 850.000,00
Indikator	:	Melakukan Edukasi terkait budaya lokal yang berada di desa mereka
Output	:	Siswa/i lebih memahami tentang budaya lokal desa mereka dan lebih mencintai serta melestarikan budaya tersebut serta meningkatkan kreativitas mereka melalui lomba mewarnai gerabah

Indikator Keberhasilan	:	<p>Program dilakukan melalui tahap persiapan dengan menyusun materi pengenalan budaya lokal dan koordinasi dengan pihak sekolah, kemudian pelaksanaan berupa kegiatan edukasi mengenai sejarah serta nilai budaya gerabah, dilanjutkan dengan lomba mewarnai gerabah untuk siswa SD/MI di Desa Rendeng, sehingga tercapai terlaksananya edukasi gerabah di sekolah maupun lokasi perajin, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, tumbuhnya rasa cinta terhadap budaya lokal, terselenggaranya lomba melukis gerabah, serta meningkatnya kreativitas siswa melalui kegiatan tersebut.</p>
No	Gambar	Keterangan
1		<p>Proses Pembelajaran terkait budaya gerabah dan pengenalan geopark di MI Rendng</p>
2		<p>Proses Pembelajaran terkait budaya gerabah dan pengenalan geopark di SD Rendng</p>

3		Follow up berupa lomba antar siswa/i SD/MI Rendeng (proses penilaian)
4		Peserta pemenang lomba mewarnai gerabah

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

3.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan

Program kerja pendamping ini dibuat dengan tujuan memaksimalkan potensi Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro yang dikenal sebagai Desa Wisata Edukasi Gerabah satu-satunya yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Pelaksanaan program ini juga mendapat bantuan, dukungan, dan juga arahan dari kepala desa dan masyarakat setempat. Melalui penyusunan program kerja yang sistematis dengan indicator keberhasilan yang terukur, diharapkan Desa Rendeng dapat memaksimalkan potensi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Ruang lingkup program kerja pendamping meliputi sejumlah kegiatan, seperti:

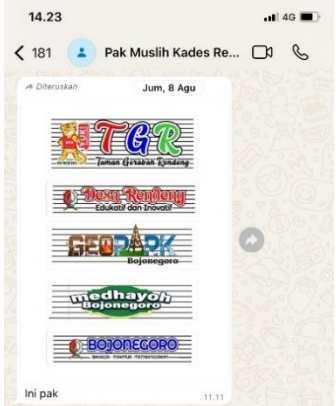
1. Membantu Pembuatan Desain Lampu Akrilik

Program ini adalah upaya memperkuat identitas visual desa serta memperindah ruang public melalui pemberian desain lampu akrilik yang estetik. Lampu ini dirancang dengan bertuliskan “**Taman Gerabah Rendeng**”, “**Bojonegoro Bahagia Makmur dan Membanggakan**”, dan “**Jawa Timur Gerbang Nusantara Baru**”, sehingga dapat dipasang di jalan masuk sebagai penanda dan elemen penyambutan yang menarik pembuatan desain lampu ini juga

bertujuan untuk meningkatkan daya tarik visual desa, memberikan identitas yang kuat pada jalan masuk desa serta sebagai spot foto yang bisa digunakan oleh wisatawan.

Tabel 19. Rincian Kegiatan Progam Pembuatan Desain Lampu Akrilik

Bentuk Kegiatan	:	Pembuatan Desain Lampu Akrilik
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan daya tarik visual desa, memberikan identitas yang kuat pada jalan masuk desa serta sebagai spot foto yang bisa digunakan oleh wisatawan.
Sasaran	:	Masyarakat umum
Waktu	:	20 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	Indra Maula Sari
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	-
Indikator	:	Melakukan Pembuatan Desain Lampu Akrilik
Output	:	Masyarakat memiliki lampu yang menarik untuk spot foto dan juga sebagai identitas desa mereka
Indikator Keberhasilan	:	Kegiatan diawali dengan perancangan desain tulisan dan visual yang sesuai dengan identitas desa, kemudian diserahkan kepada pihak desa untuk ditindaklanjuti dalam merealisasikan lampu akrilik. Hasilnya berupa desain yang terselesaikan sesuai rencana, diterima dan disetujui oleh pihak desa, mencerminkan identitas lokal, mendapat respon positif dari masyarakat, serta disimpan agar dapat direplikasi untuk pengembangan selanjutnya.
No	Gambar	Keterangan

1		Penyerahan desain lampu Akrilik
---	---	---------------------------------

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

2. Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata

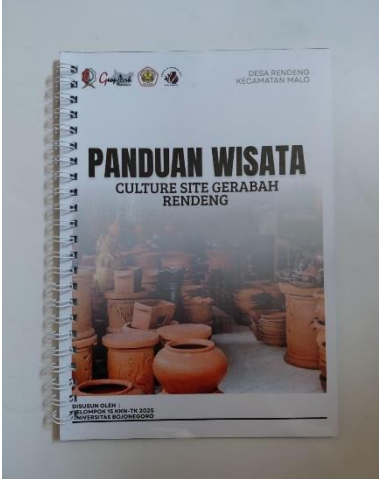

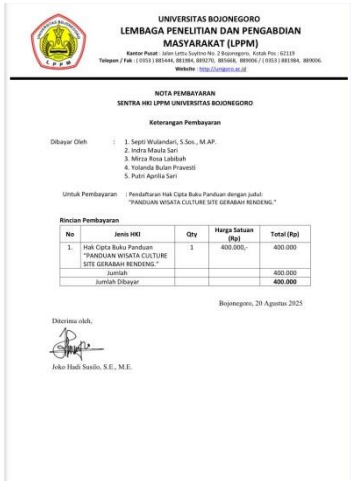
Program ini dibuat karena minimnya peta geologi yang mudah diakses oleh wisatawan dan keterbatasan informasi tentang wisata edukasi gerabah yang berada di desa tersebut. Program ini merupakan upaya untuk memudahkan dan memberikan akses peta geologi Desa Rendeng kepada masyarakat umum dan mempermudah wisatawan untuk mengetahui sejarah dan proses pembuatan gerabah. Dalam proses pembuatannya kita melakukan survey Kembali dengan masyarakat desa dan para pengrajin gerabah yang berada di desa tersebut, didalam peta geologi tersebut memuat peta Desa Rendeng, proses pembuatan gerabah, dan proses penjualan. Penjelasannya terdiri dari 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Buku panduan wisata merupakan versi lengkap dari papan informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi lebih rinci kepada pembaca.

Tabel 20. Rincian Kegiatan Program Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata

Bentuk Kegiatan	:	Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah mempermudah akses informasi terkait peta geologi dan lokasi WEG.
Sasaran	:	Masyarakat umum
Waktu	:	7 Agustus 2025

Penanggung Jawab	:	Indra Maula Sari
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp, 1.380.000,00
Indikator	:	Peta geologi disusun dengan akurat dan jelas mempermudah pengunjung terkait lokasi tempat strategis di Rendeng. Papan informasi disusun dengan desain menarik dan informasi yang tepat. Buku panduan wisata memuat konten yang ada pada papan informasi namun lebih lengkap.
Output	:	Masyarakat memiliki kemudahan akses informasi melalui keberadaan peta geologi dan papan informasi, serta informasi lebih lengkap di buku panduan wisata.
Indikator Keberhasilan	:	Terlaksananya survei lapangan bersama masyarakat dan pengrajin gerabah, terhimpunnya data lokasi, sejarah, serta alur proses pembuatan hingga penjualan, tersusunnya desain peta, papan informasi, dan buku panduan dua bahasa, tercetak dan terpasangnya peta geologi serta papan informasi di kawasan Wisata Edukasi Gerabah (WEG), terserahkannya buku panduan wisata kepada pihak desa, serta tersedianya desain yang dapat direplikasi untuk pengembangan selanjutnya sehingga meningkatkan kemudahan akses informasi wisata.
No	Gambar	Keterangan

1		Proses Pembuatan papan informasi
2		Proses Pemasangan papan informasi
3.		Desain papan informasi
4.		Peta geologi desa Rendeng

5.		Buku cetak panduan wisata gerabah rendeng
6.		Penyerahan buku panduan wisata versi digital kepada pihak desa
7.		Bukti pembayaran HKI

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

3. Papan Petunjuk Arah

Papan Petunjuk arah ini menjadi program pendukung dikarenakan petunjuk arah untuk ke lokasi Desa Rendeng yang menjadi pusat wisata edukasi gerabah masi minim, tidak secara jelas dan menjadi masalah jika ada wisatawan yang ingin berkunjung. Papan informasi ini tidak hanya dibuat untuk petunjuk arah ke pusat Wisata Edukasi Gerabahnya (WEG) saja tetapi juga beberapa tempat wisata dan tempat” yang penting yang berada di dalam lingkup Desa Rendeng, yang meliputi perkebunan jambu, wisata kolam renang, Wisata Edukasi Gerabah (WEG) dan SD/MI.

Tabel 21. Rincian Kegiatan Program Papan Petunjuk Arah

Bentuk Kegiatan	:	Pembuatan Papan Petunjuk Arah
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah mempermudah wisatawan dalam menuju lokasi WEG.
Sasaran	:	Masyarakat umum
Waktu	:	20 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	M. Samsul Huda
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp. 400.000,00
Indikator	:	Melakukan pembuatan dan pemasangan papan informasi di beberapa titik lokasi
Output	:	Masyarakat memiliki papan petunjuk arah untuk mempermudah wisatawan
Indikator Keberhasilan	:	Pelaksanaan program papan petunjuk arah diawali dengan survei lokasi strategis yang mudah terlihat wisatawan serta pendataan titik-titik penting desa. Selanjutnya dilakukan perancangan dan pembuatan desain papan petunjuk yang jelas, informatif, dan mudah dipahami, lalu dipasang di titik yang telah ditentukan. Hasilnya, papan petunjuk arah berhasil terpasang sehingga wisatawan tidak kesulitan menemukan lokasi wisata.

No	Gambar	Keterangan
1		Foto Pembuatan Papan Petunjuk Jalan
2		Proses Pemasangan papan petunjuk arah

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025


4. Penanaman Pohon

Program ini tercipta setelah adanya kunjungan lapang tim penilai UGGp, saat kunjungan itu berlangsung tim dari UGGp menilai jika Kawasan Wisata Edukasi Gerabah (WEG) masih minim pepohonan, terkesan kurang asri dan menyebabkan suasanya menjadi panas. Oleh karena itu kami menampung kritik tersebut dan menjadikannya program kerja pendukung, dalam kegiatan ini kami berkoordinasi dengan kepala desa tentang rencana penanaman pohon dan juga kegiatan ini berkolanorasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Pohon yang ditanam meliputi pohon Tabebuaya daun lebar 15 batang, dan pohon ketepeng kencana 15 batang, pohon ini ditanam di dua tempat yaitu jalan pinggir Balai Desa Rendeng dan Kawasan Wisata Edukasi Gerabah.

Tabel 22. Rincian Kegiatan Progam Penanaman Pohon

Bentuk Kegiatan	: Penanaman Pohon
-----------------	-------------------

Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih sejuk, nyaman, dan asri di sepanjang akses menuju kawasan wisata serta di area wisata itu sendiri.
Sasaran	:	Area Sepanjang Jalan dan WEG
Waktu	:	31 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	Moh Ulil Albab
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	-
Indikator	:	Melakukan penanaman pohon di beberapa titik lokasi desa
Output	:	Lingkungan desa semakin asri dan nyaman untuk para warga lokal maupun wisatawan
Indikator Keberhasilan	:	Program penanaman pohon berhasil dilaksanakan dengan diawali proses koordinasi bersama kepala desa dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait jenis serta jumlah pohon yang akan ditanam, dilanjutkan survei lokasi penanaman oleh DLH. Kegiatan penanaman 15 pohon Tabebuaya daun lebar dan 15 pohon Ketepeng Kencana dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, kemudian ditutup dengan perawatan awal dan pemantauan berkala. Hasil program ini meliputi jumlah pohon tertanam sesuai target, peningkatan kualitas lingkungan, partisipasi warga dalam penanaman, serta komitmen perawatan berkelanjutan dari pihak desa
No	Gambar	Keterangan

1		Proses Penanaman Pohon dikawasan WEG
---	---	--------------------------------------

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

5. Pemberian Desain Stampel Embos

Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan identitas dan nilai jual produk gerabah lokal melalui pemberian desain stempel embos sebagai penanda. Karena minimnya daya saing yang disebabkan tidak adanya labelisasi pada produk dan minimnya kesadaran pengrajin dalam meningkatkan branding produk (**Tidak Terlaksana dikarenakan pihak desa sudah memilikinya**).

Tabel 23. Rincian Kegiatan Program Pemberian Desain Stampel Embos

Bentuk Kegiatan	:	Pemberian Desain Stampel Embos
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap kerajinan gerabah, menjadikan gerabah sebagai media pembelajaran, memantik anak-anak untuk mengembangkan kerajinan gerabah di desa Rendeng
Sasaran	:	Pengrajin Gerabah
Waktu	:	-
Penanggung Jawab	:	Yolanda Bulan Pravesti
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	-
Indikator	:	Pemberian desain stempel embos kepada pengrajin
Output	:	Para pengrajin memiliki identitas para produknya/ labelisasi

Indikator Keberhasilan	:	Program Kerja ini tidak dapat terlaksana, setelah riset lebih dalam pihak desa sudah memiliki stempel embos
------------------------	---	---



Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

6. Pemberdayaan Tanaman Jambu

Program kerja ini merupakan upaya untuk membantu para pemilik tanaman jambu untuk mengatasi masalah yang berupa kerontokan buah pada saat mendekati waktu panen, dalam program ini pemilik dibantu melalui pemberian pupuk secara gratis. Pupuk yang diberikan juga pupuk yang khusus untuk mengatasi permasalahan kerontokan, terdapat 3 pupuk yang diberikan meliputi KCL, MKP, dan NPK Booster. Kegiatan ini disambut dengan sangat baik oleh petani jambu air.

Tabel 24. Rincian Kegiatan Program Pemberdayaan Tanaman Jambu

Bentuk Kegiatan	:	Mendampingi petani untuk pemupukan tanaman jambu
Tujuan	:	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meminilisir kerontokan buah jambu sehingga meningkatkan kualitas dari buah yang dipanen dan mengurangi limbah buah yang terbuang sia-sia.
Sasaran	:	Pemilik dan petani tanaman jambu
Waktu	:	29 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	Toni Aji
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp. 135.000,00
Indikator	:	Pemberian pupuk kepada para pemilik dan petani tanaman jambu
Output	:	Para pemilik dan petani lebih memahami pupuk yang sesuai untuk tanaman jambu mereka
Indikator Keberhasilan	:	Program pemberdayaan tanaman jambu berhasil dilaksanakan dengan teknis awal yaitu koordinasi bersama pemilik kebun untuk mendata jumlah pohon

	<p>serta permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan pengadaan pupuk khusus untuk mengatasi kerontokan buah, yang kemudian dibagikan secara gratis kepada petani disertai pendampingan penggunaan agar hasil lebih optimal. Hasil program ini meliputi terealisasinya distribusi pupuk, partisipasi aktif petani, respon positif dari pemilik kebun, serta tumbuhnya kesadaran untuk menggunakan pupuk yang sesuai</p>	
No	Gambar	Keterangan
1		<p>Proses pemupukan tanaman jambu</p>
2		<p>Foto Bersama pemilik kebun jambu</p>

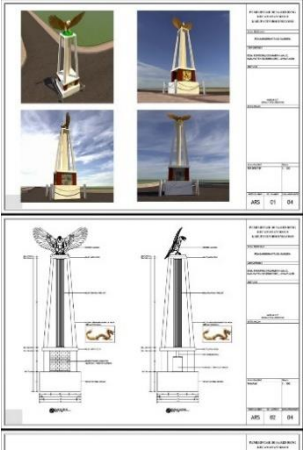
Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

7. Pembuatan Desain Tugu

Program kerja pembuatan desain tugu muncul atas permintaan langsung dari Pak Lurah setelah adanya kunjungan tim UNESCO Global Geopark (UGGp) ke Desa. Kunjungan tersebut mendorong adanya kebutuhan akan sebuah ikon yang mampu merepresentasikan identitas, potensi, serta semangat masyarakat desa dalam mendukung pengembangan geopark. Oleh karena itu, mahasiswa KKN membantu merancang desain tugu yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan daya tarik desa di masa mendatang.

Tabel 25. Rincian Kegiatan Program Pembuatan Desain Tugu

Bentuk Kegiatan	:	Pembuatan Desain Tugu
Tujuan	:	Mempercantik lingkungan dan menjadi penanda lokasi dan menjadikan ikon dan identitas desa
Sasaran	:	Masyarakat umum
Waktu	:	29 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	Mahasiswa Teknik Sipil
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	-
Indikator	:	Pemberian Desain Tugu
Output	:	Pihak desa memiliki gambaran untuk proses pembangunan tugu
Indikator Keberhasilan	:	Program pembuatan desain tugu dilaksanakan dengan baik, diawali dengan koordinasi bersama kepala desa untuk menentukan konsep, lokasi, dan pesan yang ingin ditampilkan. Mahasiswa KKN merancang beberapa alternatif desain berdasarkan identitas dan potensi desa, yang kemudian didiskusikan hingga diperoleh desain final. Hasil desain diserahkan kepada pihak desa sebagai acuan pembangunan tugu, dengan tercapainya

		tersusunnya desain sesuai kebutuhan desa, desain digunakan sebagai rujukan dalam rencana pembangunan, serta adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk mewujudkan pembangunan fisik
No	Gambar	Keterangan
1		Desain tugu

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

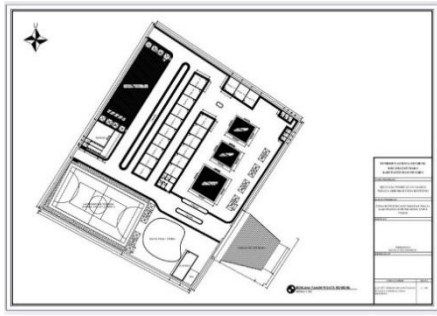
8. Perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa

Program kerja ini berfokus pada penyusunan konsep dan perencanaan Taman Wisata Gerabah sebagai upaya pengembangan potensi desa di bidang seni dan pariwisata. Melalui taman wisata ini, pengunjung tidak hanya dapat menikmati suasana rekreasi, tetapi juga memperoleh pengalaman edukatif tentang proses pembuatan gerabah dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain menjadi sarana pelestarian kearifan lokal, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata dan pemberdayaan pengrajin setempat. Dengan adanya perencanaan yang matang, Taman Wisata Gerabah diharapkan dapat menjadi ikon desa sekaligus destinasi unggulan yang berkelanjutan.

Tabel 26. Rincian Kegiatan Progam Perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa

Bentuk Kegiatan	:	Perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa
-----------------	---	---------------------------------------

Tujuan	:	Menciptakan destinasi wisata baru yang berkelanjutan dan dapat menjadi ikon desa.
Sasaran	:	Masyarakat umum
Waktu	:	30 Juli 2025
Penanggung Jawab	:	Mahasiswa Teknik Sipil
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	-
Indikator	:	Perencanaan taman wisata
Output	:	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka peluang usaha dan lapangan kerja di sektor pariwisata
Indikator Keberhasian	:	Program perencanaan Taman Wisata Gerabah telah dilaksanakan dengan baik, diawali dengan survei potensi desa dan koordinasi dengan pemerintah desa serta pengrajin untuk menghimpun data dan gagasan. Selanjutnya disusun konsep yang mencakup tata ruang, area edukasi pembuatan gerabah, spot rekreasi, serta ruang

		<p>promosi produk lokal, kemudian dibuat rencana desain dan dokumen pendukung sebagai acuan pembangunan. Hasil kegiatan ini berupa tersusunnya konsep perencanaan yang terstruktur dan aplikatif serta tercapainya rencana pengelolaan berkelanjutan dari sisi budaya, lingkungan, dan ekonomi desa</p>
No	Gambar	Keterangan
1		<p>Layout Taman Wisata Gerabah Rendeng</p>

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

9. Kolaborasi Lomba Pembuatan Gerabah Berbentuk Vas

Program kerja ini merupakan hasil dari kolaborasi dengan karang taruna desa, yang menjadi bagian dari follow up workshop inovasi desain dan pemasaran produk, serta rangkaian lomba kemerdekaan. Lomba ini diikuti oleh 7 RT yang berada di Desa Rendeng.

Tabel 27. Rincian Kegiatan Progam Kolaborasi Lomba Pembuatan Gerabah Berbentuk Vas

Bentuk Kegiatan	:	Kolaborasi Lomba Pembuatan Gerabah Berbentuk Vas
Tujuan	:	Meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta dalam bidang seni karya.
Sasaran	:	Masyarakat
Waktu	:	8 Agustus 2025
Penanggung Jawab	:	Mahasiswa KKN dan Karang Taruna
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	-
Indikator	:	Lomba antar RT
Output	:	Terciptanya berbagai karya vas dengan desain unik dan kreatif dari peserta
Indikator Keberhasilan	:	Program lomba telah berhasil dilaksanakan, diawali dengan koordinasi bersama karang taruna desa untuk menentukan konsep, aturan, dan kategori lomba sebagai tindak lanjut workshop inovasi desain serta rangkaian perayaan kemerdekaan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada 7 RT di Desa Rendeng mengenai ketentuan dan jadwal lomba. Kegiatan kemudian dilaksanakan sesuai agenda dengan partisipasi aktif masyarakat tiap RT, ditutup dengan penilaian, pemberian hadiah, dan dokumentasi, sehingga tercapai tingginya semangat peserta dan penonton serta meningkatnya kreativitas, keterampilan, dan apresiasi seni peserta.
No	Gambar	Keterangan

1		Hasil produk lomba gerabah berbentuk vas
2		Proses penilaian lomba

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025



10. Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG

Program kerja ini berfokus pada pemberian pedoman kepada pengrajin dan pelaku usaha untuk memasarkan produk mereka secara digital yang sesuai dengan standart operasional. Program ini dimaksudkan agar jangkauan pasar baik produk gerabah maupun UMKM dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Sementara itu, pembuatan website resmi WEG dimaksudkan sebagai media informasi dan promosi yang professional. Website ini memuat profil, kolom reservasi, dan katalog digital produk gerabah. Eksistensi website ini diharapkan dapat meningkatkan citra professional, memperluas jangkauan promosi dan mempermudah akses informasi bagi pengunjung maupun mitra.

Tabel 28. Rincian Kegiatan Progam Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG

Bentuk Kegiatan	:	Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG
Tujuan	:	Pembuatan SOP memberikan pedoman pemasaran melalui platform digital kepada pelaku usaha.

		Sementara pembuatan website resmi WEB bertujuan untuk memperluas jangkauan promosi dan mempermudah akses informasi bagi pengunjung dan mitra.
Sasaran	:	BUMDes dan pengrajin
Waktu	:	14 Agustus 2025
Penanggung Jawab	:	Ammad Beny Prasetya dan Adi Rohman Fatoni
Pelaksana	:	Peserta KKN-TK 15 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	-
Indikator	:	Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG
Output	:	Dokumen cetak SOP pemasaran sebagai pedoman dan peluncuran website resmi WG untuk mempermudah akses informasi pengunjung
Indikator Keberhasilan	:	Program inib diawali dengan penyusunan pedoman pemasaran digital bagi pengrajin dan pelaku usaha sesuai standar operasional, dilanjutkan pelatihan penggunaan media digital untuk promosi produk gerabah maupun UMKM. Selanjutnya dirancang dan dibuat website resmi WEG, yang setelah selesai diuji coba, disosialisasikan, dan didampingi penggunaannya kepada pengelola. Program ditutup dengan penyerahan website kepada pihak desa sebagai media informasi dan promosi profesional, menghasilkan dokumen cetak SOP pemasaran serta peluncuran website yang mendapat respon positif dari BUMDes dan masyarakat umum

No	Gambar	Keterangan
1		Buku cetak SOP Pemasaran
2.		Website resmi WEG
3.		Penyerarahan buku SOP pemasaran dan website resmi WEG

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

3.4 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja

1. Pembuatan Film Dokumenter

Evaluasi dari proker pembuatan film dokumenter sejarah Desa Rendeng secara umum sudah berjalan dengan baik. Film berhasil dibuat dan mendapat respon positif dari masyarakat, terutama saat ditayangkan di desa. Meski begitu, ada beberapa kendala seperti peralatan yang terbatas, waktu yang singkat, dan kemampuan teknis tim yang masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan tujuan

tercapai, tapi untuk ke depan perlu persiapan dan pendalaman yang lebih matang agar hasilnya bisa lebih maksimal.

2. Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk

Evaluasi dari proker Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk bisa dibilang berjalan cukup baik, meskipun jumlah peserta yang hadir hanya sekitar separuh dari undangan. Materi tetap bisa tersampaikan dan peserta yang hadir cukup antusias, hanya saja kehadiran yang kurang membuat acara terasa sepi. Untuk ke depan, perlu ada perbaikan dalam penyebaran undangan dan publikasi supaya peserta yang datang bisa lebih banyak.

3. Pelatihan Pembuatan Katalog Digital

Proker Pelatihan Pembuatan Katalog Digital bisa dibilang berjalan cukup baik. Peserta jadi lebih paham cara membuat katalog produk yang menarik. Peserta juga mampu membuat akun Shopee yang nantinya menjadi wadah untuk mempublikasikan atau memasarkan produk mereka. Kendala yang muncul ada pada perangkat, karena tidak semua peserta membawa Hp, ditambah kemampuan digital yang berbeda-beda sehingga butuh waktu lebih lama saat pendampingan. Meski begitu, katalog produk dari beberapa peserta berhasil dipublikasikan melalui akun shopee. Secara umum tujuan dari kegiatan ini tercapai.

4. Sekolah Pengenalan Geopark dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal

Proker Sekolah Pengenalan Geopark dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal dengan sasaran siswa SD/MI berjalan dengan baik. Anak-anak antusias mendengarkan penjelasan tentang geopark, sejarah gerabah, dan cara membuat gerabah. Kegiatan ini menambah pengetahuan mereka tentang alam dan budaya lokal. Kendalanya, karena hanya berupa penjelasan tanpa praktik, beberapa anak terlihat cepat bosan. Untuk ke depan, penyampaian bisa dibuat lebih interaktif supaya anak-anak lebih tertarik.

5. Membantu Pembuatan Desain lampu akrilik

Proker Membantu Pembuatan Desain Lampu Akrilik berjalan baik karena desain berhasil dibuat dan diserahkan kepada Kepala Desa Rendeng. Namun, sampai berakhirnya masa KKN belum ada kepastian apakah desain tersebut akan dieksekusi menjadi produk lampu akrilik atau tidak. Meski begitu, kegiatan ini tetap bermanfaat sebagai bentuk kontribusi dan ide pengembangan kreativitas untuk desa.

6. Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata

Proker Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata terlaksana dengan baik. Peta berhasil dibuat dan papan informasi dipasang di lokasi yang disepakati sehingga bisa membantu masyarakat maupun pengunjung memahami kondisi geologi serta potensi desa. Kendalanya, waktu pengerjaan cukup lama, Meski begitu, hasil kegiatan ini bermanfaat sebagai sarana edukasi dan penunjang wisata desa. Sementara itu, buku panduan wisata telah diserahkan pada pihak desa dengan versi digital, hal ini dikarenakan permintaan oleh bapak Kepala Desa.

7. Papan Petunjuk arah

Proker Pembuatan Papan Petunjuk Arah berjalan dengan baik. Papan berhasil dibuat dan dipasang di titik-titik strategis sehingga memudahkan masyarakat maupun pengunjung untuk menemukan lokasi penting di desa. Namun, ukuran papan masih kurang besar dan kurang tinggi sehingga kurang terlihat dari kejauhan. Meski begitu, kegiatan ini tetap bermanfaat sebagai penunjang infrastruktur di desa tersebut.

8. Penanaman pohon

Proker Penanaman Pohon terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Pohon berhasil ditanam di lokasi yang sudah ditentukan dan diharapkan bisa memberi manfaat jangka panjang bagi lingkungan desa. Kendalanya adalah perawatan pohon yang masih perlu diperhatikan agar pohon

dapat tumbuh dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini bermanfaat untuk penghijauan dan pelestarian lingkungan.

9. Pemberian Desain Stempel Embos

Rencana kegiatan pemberian desain stempel embos **tidak dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan**. Setelah dilakukan penelusuran dan penggalian informasi lebih mendalam, diketahui bahwa pihak desa sebelumnya sudah pernah melaksanakan kegiatan pembuatan stempel embos. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dipandang tidak perlu untuk diulang kembali, agar tidak terjadi tumpang tindih program dan dapat dialihkan pada kegiatan lain yang lebih relevan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

10. Pemberdayaan Tanaman Jambu

Proker **Pemberdayaan Tanaman Jambu** berjalan cukup baik dengan membantu petani dalam pemberian pupuk untuk mengatasi kerontokan buah sebelum masa panen. Kegiatan ini mendapat respon positif dari petani karena dirasa membantu menjaga hasil panen. Kendalanya, hasil dari pemberian pupuk belum bisa dilihat secara langsung selama masa KKN. Meski begitu, kegiatan ini bermanfaat sebagai bentuk dukungan kepada petani dalam mengurangi permasalahan pada tanaman jambu.

11. Pembuatan Desain Tugu

Program pembuatan desain tugu desa berhasil menghasilkan rancangan yang sesuai kebutuhan serta memuat unsur identitas lokal, sehingga mendapat apresiasi dari masyarakat dan perangkat desa. Namun, proses pembangunan tugu belum selesai saat masa KKN berakhir sehingga pemantauan dan pendampingan dari mahasiswa tidak bisa dilakukan secara maksimal sampai tugu benar-benar terwujud. program ini tetap memiliki peluang besar untuk menjadi ikon desa sekaligus sarana promosi apabila tugu selesai dibangun dan dikelola dengan baik.

12. Perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa Rendeng

Program perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa Rendeng berjalan baik karena Perencanaan ini menjadi langkah awal penting untuk mewujudkan kawasan

wisata yang dapat meningkatkan perekonomian desa sekaligus melestarikan kearifan lokal. Namun, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu KKN, realisasi program sangat bergantung pada tindak lanjut dari pemerintah desa, BUMDes, serta dukungan dari pihak eksternal.

13. Kolaborasi Lomba Pembuatan Gerabah Berbentuk Vas

Evaluasi dari proker lomba pembuatan gerabah berbentuk vas menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjadi wadah apresiasi seni dan kolaborasi antara peserta dengan pengrajin lokal, namun keberlanjutan masih perlu diperkuat. Antusiasme peserta cukup tinggi dan karya yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk bernilai jual.

14. Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyusunan SOP pemasaran berjalan dengan lancar sesuai rencana dengan memuat prosedur yang jelas dan mudah dipahami. Sedangkan website resmi WEG berhasil diuncurkan namun membutuhkan penyesuaian konten oleh pihak pengelola WEG yaitu BUMDes, sehingga dapat secara optimal memberikan kemudahan akses informasi bagi pengunjung maupun pihak yang ingin bermitra.

3.5 Strategi Keberlanjutan Program Kerja

1. Pembuatan Film Dokumenter

Pengembangan Ide Lanjutan : film dokumenter tidak berhenti pada satu tema saja, bisa dikembangkan menajadi series

Pemanfaatan hasil : film tidak hanya diputar sekali, tapi bisa digunakan untuk kegiatan edukasi, seminar, workshop dan lain sebagainya.

2. Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Digital

Kerjasama dengan mitra : Menggandeng perusahaan, startup atau pemilik usaha unuk menjadi rekan bisnis

Membuat Modul inovasi desain yang lebih beragam dan bisa dipakai oleh pengrajin

3. Pelatihan Pembuatan Katalog Digital

Membuat modul pelatihan (panduan step by step, template katalog) yang bisa dipakai untuk pelatihan berikutnya.

Membuat galeri katalog digital di website/media sosial desa

4. Sekolah Pengenalan geopark dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal

Kegiatan tidak hanya sekali, tapi dijadwalkan berkala (misalnya tiap semester atau tiap liburan sekolah).

Dokumentasi kegiatan (foto, video) bisa jadi bahan promosi untuk kegiatan berikutnya.

5. Membantu Pembuatan Desain Lampu Akrilik

Mempromosikan karya melalui Instagram, TikTok, atau *marketplace* sebagai branding desa.

Kegiatan desain lampu akrilik tidak hanya sekali, tapi dibuat berkala dengan model atau tema baru.

6. Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata

Membuat jadwal rutin untuk memeriksa kondisi fisik papan dan memperbarui informasi bila ada data geologi terbaru. Mengajak masyarakat lokal menjadi “penjaga informasi” agar papan tetap terawat.

Sementara untuk buku panduan wisata, bisa dilakukan penambahan konten yang relevan dengan kondisi dan memperluas jangkauan pembaca dengan memberikan kode QR yang terhubung langsung dengan e-book panduan wisata serta membagikannya melalui website resmi WEG.

7. Papan Petunjuk Arah

Membuat jadwal pengecekan berkala untuk memastikan papan tetap kokoh, cat tidak pudar, dan arah tidak salah.

koordinasi dengan pemerintah desa/dinas pariwisata agar papan masuk dalam aset resmi yang dirawat bersama.

8. Pemberian Desain Stempel Embos

Tidak dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan, diketahui bahwa pihak desa sebelumnya sudah pernah melaksanakan kegiatan pembuatan stempel embos.

9. Penanaman Pohon

Mengadakan evaluasi berkala (misalnya setiap 3 bulan) untuk melihat tingkat keberhasilan pohon tumbuh.

Kegiatan penanaman pohon ditetapkan sebagai agenda tahunan desa

10. Pemberdayaan Tanaman Jambu

Melibatkan masyarakat/kelompok tani untuk memastikan pohon tumbuh sehat dan produktif.

Menggandeng dinas pertanian/perdagangan untuk bantuan bibit, pupuk, dan pemasaran.

11. Pembuatan Desain Tugu Desa

Melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pemuda dalam perencanaan desain.

Membuat dokumentasi gambar desain lengkap sebagai arsip desa.

12. Perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa Rendeng

pengembangan atraksi wisata, promosi, dan integrasi dengan destinasi lain.

Menjadikan taman wisata gerabah Desa Rendeng sebagai destinasi tambahan

13. Kolaborasi Lomba Pembuatan Gerabah Berbentuk Vas

Menjalani kerja sama dengan **komunitas pengrajin lokal**, UMKM keramik, sekolah seni, dan dinas pariwisata/ekonomi kreatif.

Hasil karya lomba dipamerkan dalam **pameran mini atau bazar**, bukan hanya untuk dipajang tetapi bisa dijual.

14. Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG

Evaluasi secara berkala SOP Pemasaran, dilakukan dengan meninjau ulang tingkat efektivitas SOP secara berkala agar tetap relevan dengan tren pasar.

Pemeliharaan dan pembaruan website secara rutin dengan menambah fitur, memperbarui konten sehingga dapat meningkatkan jangkauan digital.

3.6 Capaian Luaran Kegiatan

Tabel 29. Capaian Luaran Kegiatan

Nama Program Kerja	Capaian Luaran Kegiatan
Pembuatan Film Dokumenter	: 1. Terselesaikan Film Dokumenter dengan durasi 10-15 menit sesuai tema yang diusung 2. Pengrajin/Masyarakat yang menjadi objek dokumenter mendapatkan sarana promosi 3. Film dipublikasikan melalui platform digital, Youtube
Workshop Inovasi Desain dan Pemasaran Produk	: 1. Tersusunnya desain produk baru atau pengembangan desain produk lama. (Buku Inovasi Desain Gerabah) 2. Terciptanya model awal produk dari hasil inovasi peserta
Pelatihan Pembuatan Katalog Digital	: 1. Tersedianya template katalog digital yang bisa digunakan ulang oleh peserta 2. Tersusunnya katalog digital dari produk yang dimiliki peserta

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Mempermudah promosi dan distribusi informasi tanpa biaya cetak 4. Terbuatnya akun Shopee sebagai tempat mempublikasikan katalog digital
Sekolah Pengenalan Geoprak dan Edukasi Gerabah Berbasis Kearifan Lokal	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami konsep Geopark, mengenal sejarah, dan teknik pembuatan gerabah 2. Hasil Karya mewarnai yang dihasilkan siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari program kerja tersebut 3. Tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kelestarian Geopark dan warisan budaya lokal.
Membantu Pembuatan Desain Lampu Akrilik	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya desain lampu akrilik sesuai permintaan desa 2. Tersedianya file digital desain yang siap digunakan
Pembuatan Peta Geologi, Papan Informasi dan Buku Panduan Wisata	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya peta geologi dan papan informasi yang memudahkan wisatawan saat berkunjung 2. Terpasangnya peta dan papan informasi dikawasan wisata edukasi gerabah (WEG) 3. Terciptanya buku panduan wisata sebagai media edukatif terkait kerajinan gerabah Rendeng bagi pengunjung 3. Memperkuat branding Kawasan sebagai bagian dari geopark atau destinasi wisata edukatif
Papan Petunjuk Arah	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terpasangnya papan petunjuk arah di titik-titik strategis desa

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mempermudah Wisatawan dalam menemukan lokasi atau destinasi tertentu 3. Mendukung pengembangan Kawasan wisata dengan fasilitas penunjang yang lebih baik
Penanaman Pohon	:	1. Tertanamnya sejumlah pohon di lokasi yang telah ditentukan
Pembuatan Desain Stampel Embos	:	1. Tidak terlaksana sesuai rencana awal, diketahui pihak desa sudah melakukan pembuatan stampel embos
Pemberdayaan Tanaman Jambu	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya pemberian pupuk yang sesuai kepada para petani dan pemilik tanaman jambu 2. Menambahnya pengetahuan pemilik dan petani agar pemberian pupuk yang sesuai kebutuhan tanaman jambu
Pembuatan Desain Tugu	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya desain tugu yang sesuai dengan identitas lokal. 2. Penggunaan desain tugu untuk pembangunan tugu secara fisik
Perencanaan Taman Wisata Gerabah Desa	:	1. Terciptanya perencanaan tata letak taman wisata gerabah desa
Kolaborasi Lomba Pembuatan Gerabah Berbentuk Vas	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. terciptanya karya gerabah yang inovatif 2. meningkatkan keterampilan peserta lomba dalam teknik pembuatan gerabah
Pembuatan SOP Pemasaran dan Website Resmi WEG	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya dokumen cetak SOP pemasaran 2. Launching website resmi WEG 3. Meningkatnya efektivitas pemasaran

	4. Mempermudah akses informasi terkait WEG
--	--

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

3.7 Realisasi Anggaran dan Belanja

1. Proker Utama

Tabel 30. Realisasi Anggaran dan Belanja (Progam Kerja Utama)

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
A	Pembuatan Film Dokumenter				
1	Sewa kamera Sony	2	Hari	Rp. 160.000	Rp. 320.000
2	Lensa Samyang	1	Buah	Rp. 130.000	Rp. 130.000
3	Stabilizer kamera	1	Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
4	Reflektor	2	Hari	Rp. 60.000	Rp. 120.000
5	Lighting	1	Buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Total Proker 1					Rp. 720.000
B	Workshop Inovasi Desain Gerabah Modern				
1	Sample gerabah	2	Buah	Rp. 50.000	Rp. 100.000
2	Banner	2	Lembar	Rp. 75.000	Rp. 150.000
3	Publikasi jurnal	2	Jurnal	Rp. 650.000	Rp. 1.300.000
Total Proker 2					Rp. 1.550.000
C	Pelatihan Pembuatan Katalog Digital				
1	Publikasi berita	1	Berita	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Total Proker 3					Rp. 150.000
D	Sekolah Edukasi Gerabah Berbasis Lokal				
1	Hadiah pemenang lomba mewarnai gerabah	1	-	Rp. 600.000	Rp. 600.000
2	Biaya cat dan kuas di WEG	1	Paket	Rp. 100.000	Rp. 100.000

3	Gerabah untuk lomba	20	Buah	Rp. 7.500	Rp. 150.000
Total Proker 4					Rp. 850.000
JUMLAH TOTAL					Rp. 3.270.000

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

2. Proker Pendamping

Tabel 31. Realisasi Anggaran dan Belanja (Progam Kerja Pendamping)

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	1. Peta Geologi	1	Lembar	Rp. 180.000	Rp. 1.380.000
	2. Papan Informasi	1	Buah	Rp. 800.000	
	3. HKI Buku Panduan Wisata	1	Permohonan	Rp. 400.000	
2.	Papan petunjuk jalan	4	Buah	Rp. 100.000	Rp. 400.000
3.	Pemberdayaan tanaman jambu	3	Pupuk	Rp. 45.000	Rp. 135.000
JUMLAH TOTAL					Rp. 1.915.000

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

Tabel 32. Total Realisasi Anggaran dan Belanja

No	Keterangan	Jumlah harga
1	Program Kerja Utama	Rp. 3.270.000
2	Program Kerja Pendamping	Rp. 1.915.000
Total Keseluruhan		Rp. 5.185.000

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegiatan KKN Tematik di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro telah terlaksana dengan baik. Desa Rendeng memiliki potensi besar sebagai sentra kerajinan gerabah yang bernilai budaya dan ekonomi, namun masih menghadapi kendala berupa kurangnya inovasi desain, promosi digital, dan minat wisatawan lokal. Melalui program seperti pembuatan film dokumenter, workshop desain, pelatihan katalog digital, serta sekolah edukasi gerabah, mahasiswa berusaha membantu masyarakat untuk meningkatkan promosi, inovasi, dan pelestarian budaya lokal. Program ini memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru, serta bagi mahasiswa sebagai pengalaman penerapan ilmu di lapangan. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini diharapkan dapat memperkuat branding Wisata Edukasi Gerabah Rendeng dan mendorong pembangunan ekonomi kreatif berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

4.2 Saran

Masyarakat desa Rendeng diharapkan dengan konsisten menjaga dan mengembangkan sektor kerajinan gerabah yang telah menjadi identitas lokal dengan terus berinovasi terhadap produk gerabah yang menyesuaikan dengan kebutuhan pasar modern yang mengedepankan estetika. Pemuda desa sangat diperlukan perannya agar dapat terus mengembangkan budaya lokal melalui proses pelatihan dan produksi langsung. Selain itu, masyarakat perlu lebih memaksimalkan penggunaan platform digital sebagai media promosi agar jangkauan pasar lebih luas dan gerabah dapat dikenal baik di dalam maupun di luar negeri. Terakhir, masyarakat perlu melakukan pengelolaan terhadap area wisata dengan menambah fasilitas lainnya dan menjaga kebersihan agar nyaman bagi wisatawan.

4.3 Rekomendasi

Rekomendasi kegiatan KKN di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, yaitu perlunya pengembangan desa sebagai desa wisata terpadu yang mengintegrasikan potensi kerajinan gerabah, perkebunan jambu, serta tradisi budaya lokal.

Pengembangan desa wisata ini perlu didukung dengan berbagai langkah strategis, antara lain pemberian pelatihan inovasi desain, pewarnaan, dan pemasaran digital bagi para pengrajin agar produk gerabah memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Di sisi lain, hasil perkebunan jambu yang melimpah sebaiknya tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk turunan seperti manisan, sirup, atau jus yang bernilai ekonomi tinggi. Tradisi Festival Gerabah dan Sedekah Bumi yang dilaksanakan di lokasi pengambilan tanah liat juga harus terus dilestarikan, sekaligus dipromosikan sebagai agenda tahunan yang dapat menarik wisatawan dan menjadi ciri khas Desa Rendeng. Dalam mendukung keberlanjutan program, BUMDes diharapkan berperan aktif sebagai lembaga pengelola utama yang mengorganisir produk kerajinan, hasil olahan jambu, serta penyelenggaraan kegiatan wisata desa. Rekomendasi lainnya adalah perlunya peningkatan infrastruktur penunjang wisata, seperti akses jalan, area sentra gerabah, fasilitas umum, serta penataan lokasi tradisi budaya agar lebih representatif. Upaya ini tentu akan lebih optimal jika disertai promosi yang gencar melalui media sosial maupun pameran, serta didukung kolaborasi dengan pemerintah, perguruan tinggi, komunitas kreatif, dan pihak swasta. Dengan langkah-langkah tersebut, Desa Rendeng diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga warisan budaya leluhur agar tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, S.Pd.I., S. H. (2023). *SEJARAH TENTANG GERABAH DESA RENDENG KEC. MALO KAB. BOJONEGORO*. Blogger.
<https://www.wisataedukasigerabahmalo.com/2023/07/sejarah-tentang-gerabah-desa-rendeng.html>
- Aquatama, R. P., Karsidi, R., & Kartono, D. T. (2024). Kemitraan Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 101–108.
<https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.24340>
- Bojonegoro, B. (2019). *Warga Desa Rendeng Malo Bojonegoro, Gelar Sedekah Bumi*. Berita Bojonegoro.
- E. Kurniawan. (2024). *Geopark Indonesia Mendunia: Implementasi Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Geopark*. Geoparksyouth.Net.
- Khairunnisa, U. (2021). *Sosialisasi Kebijakan Pengembangan Geopark dan Pembangunan Nasional*. Kulonprogokab.Go.Id.
[https://pertarung.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/sosialisasi-kebijakan-pengembangan-geopark-dan-pembangunan-nasional#:~:text=3 \(tiga\) pilar meliputi upaya Konservasi%2C Edukasi%2C dan Pembangunan Perekonomian Masyarakat secara Berkelanjutan.](https://pertarung.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/sosialisasi-kebijakan-pengembangan-geopark-dan-pembangunan-nasional#:~:text=3 (tiga) pilar meliputi upaya Konservasi%2C Edukasi%2C dan Pembangunan Perekonomian Masyarakat secara Berkelanjutan.)
- Pitoyo A, A. M. (2015). Strategi Rumah Tangga Miskin Perdesaan Keluar Dari Kemiskinan : Kasus Tiga Desa Di Kulon Progo , Daerah Istimewa Yogyakarta Strategies of Rural Poor Households To Eradicate Poverty : Case of Three Villages in Kulon Progo , Special Region of Yogyakarta. *Populasi*, 23(2), 55–70.
- Prabowo, S. W., & Rindawati. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Gerabah Di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. *Swara Bhumi*.

- Purwanto, M. Y. (2023). *Wisata Gerabah Malo Minim Pengunjung Lokal, Justru Ramai dari Tuban-Rembang*. Radar Bojonegoro.
<https://radarbojonegoro.jawapos.com/bojonegoro/711326837/wisata-gerabah-malo-minim-pengunjung-lokal-justru-ramai-dari-tubanrembang>
- Ramadhana, Y. E. (2024). *Semarak Kemerdekaan, Aneka Hewan dari Kerajinan Gerabah Diarak di Desa Rendeng, Kecamatan Malo*. Radar Bojonegoro.